

Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) di Kelas VII SMP Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan Magelang

Indah Kusuma Putri

Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang
Magelang, Indonesia
Indahkusumaputri7@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang bahwa peserta didik dipandang dalam kegiatan pembelajaran sebagai individu dan sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat (interest), kemampuan (ability), kesenangan (preference), pengalaman (experience), dan cara belajar (learning style). Sehingga guru disamping memikirkan bahan pelajaran, hendaklah ia memikirkan cara agar mudah dimengerti dan dapat meningkatkan prestasi. Salah satu metodenya adalah dengan Mastery Learning (belajar tuntas).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru menggunakan Mastery Learning dalam pembelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan Magelang dan untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak dengan Mastery Learning.

Berpijak dari masalah yang ada, pembelajaran Mastery Learning dalam mata pelajaran akidah Akhlak harus disesuaikan dengan karakteristik penguasaan materi yang dipelajari. Menurut hasil pengamatan dan observasi di lapangan khususnya di SMP Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan Magelang, fenomena yang terjadi dewasa ini cenderung adanya penurunan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik intern maupun ekstern. Salah satu yang menjadi faktor menurunnya siswa adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga hal ini membuat peneliti untuk mencoba menggunakan Mastery Learning untuk meningkatkan prestasi siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang

menggunakan alat pengumpul datanya dengan observasi, wawancara dan tes. Pendekatan analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan hasil prosentasi dari para siklus adalah sebagai berikut:

- Pra-Siklus, nilai rata-rata hasil prestasi belajar siswa adalah 62,71%
- Siklus I, dihasilkan nilai rata-ratanya adalah 75,57%
- Siklus II, dihasilkan nilai rata-ratanya adalah 80%.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dalam rangka mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki etos kerja yang tinggi dan disiplin dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Usaha menuju terwujudnya visi pendidikan nasional tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang sesuai dengan

kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Dalam rangka ini pula diberlakukan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Departemen Agama, 2005: 3).

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peran serta madrasah sangat diperlukan, karena di samping mengajarkan sejumlah bidang ilmu pengetahuan umum, juga sebagai ciri khasnya, diajarkan bidang agama Islam yang mendalam untuk menggali ilmu pengetahuan agama.

Seperti dijelaskan oleh Ali (2004: 1), inti proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti proses pengajaran adalah peserta didik belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar, sehingga peristilahan kependidikan kita dikenal ungkapan Proses Belajar Mengajar (PBM) atau proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2005: 1) ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dengan strategi pembelajaran di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajaran atau proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran dapat dirancang tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran, melainkan mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil yang bermakna.

Peserta didik dipandang dalam kegiatan pembelajaran sebagai individu dan sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat (interest), kemampuan (ability), kesenangan (preference), pengalaman (experience), dan cara belajar (learning style). Peserta didik tertentu mungkin lebih mudah belajar dengan cara mendengar dan membaca, sedangkan peserta didik lain dengan cara melihat, dan peserta didik yang lainnya lagi belajar dengan cara melakukan (learning by doing). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pelajaran, waktu belajar, alat belajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Sutrisno, 2005: 63).

Muhammad (1981: 8) mengatakan bahwa setelah guru memikirkan bahan pelajaran, hendaklah ia memikirkan cara menyampaikan bahan ke dalam pikiran peserta didik, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan keadaan peserta didik. Guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun materi pembelajaran, dan bahan pembelajaran sebagai mata rantai yang sambung-menyambung.

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka pemikiran demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik secara individual. Peserta didik sebagai individu memiliki perbedaan sebagaimana disebutkan di atas. Pemahaman ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan guru dengan peserta didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan mengajar.

Penguasaan kemampuan pelajaran Aqidah Akhlak diperlukan strategi yang tepat dan cocok. Salah satu strategi yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Pujotomo Magelang khususnya dalam pelajaran Aqidah Akhlak adalah mastery learning. Strategi ini meliputi dua kegiatan, yaitu program pengayaan dan perbaikan (Arikunto, 1988: 31).

Proses pembelajaran dengan menggunakan prinsip Belajar tuntas (*mastery learning*) menguntungkan bagi peserta didik, karena dengan kegiatan pembelajaran ini setiap siswa dapat dikembangkan semaksimal mungkin. Pandangan yang menyatakan semua peserta didik dapat belajar dengan hasil yang baik juga akan mempunyai imbas pada pandangan bahwa guru dapat mengajar dengan baik.

Belajar tuntas pada dasarnya akan menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, mengecilkan perbedaan intelegensi tinggi dengan intelegensi normal. Belajar tuntas (*mastery learning*) menjadikan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga di dalam kelas tidak terjadi intelegensi tinggi akan mencapai semua tujuan pembelajaran sedang anak didik yang intelegensi normal mencapai

sebagian tujuan pembelajaran atau tidak mencapai sama sekali tujuan pembelajaran (Yamin 2007: 121).

Belajar tuntas dilandasi oleh dua asumsi. Pertama, mengatakan bahwa adanya korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat). Hal ini dilandasi teori tentang bakat yang dikemukakan oleh Carrol (1953) yang menyatakan bahwa apabila peserta didik didistribusikan secara normal dengan memperhatikan kemampuannya secara potensial untuk beberapa bidang pengajaran, kemudian mereka diberi pengajaran yang sama dan hasil belajarnya diukur, ternyata akan menunjukkan distribusi normal. Hal ini berarti bahwa peserta didik yang berbakat cenderung untuk memperoleh nilai tinggi. Kedua, apabila pelajaran dilaksanakan secara sistematis, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan kepadanya, (Mulyasa, 2004: 53-54).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di lapangan, diperoleh gambaran bahwa penerapan strategi mastery learning dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan Magelang sudah sejak lama dilakukan oleh guru-guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat bahwa di satu sisi latar belakang pendidikan peserta didik beraneka ragam, sebagian ada yang berasal dari Sekolah Dasar plus Madrasah Diniyah, serta sebagian lagi berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, menyebabkan peserta didik SMP Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan Magelang masih memiliki perbedaan-perbedaan individual dalam memahami pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi mastery learning. Sementara itu, guru yang mengampu bidang Aqidah Akhlak bukan berasal dari jurusan Aqidah Akhlak, tetapi didukung oleh faktor sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran berlangsung secara kontinuitas dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Aktivitas Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning

(Belajar Tuntas) (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII SMP Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan Magelang).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru menggunakan mastery learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan Magelang?
2. Bagaimana daya serap peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan mastery learning di SMP Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan Magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Mendeskripsikan strategi guru dalam mastery learning di bidang pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan Magelang.
- b. Mendeskripsikan daya serap peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan mastery learning di SMP Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan Magelang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa
Melalui hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Di samping itu siswa akan mendapatkan pembelajaran yang variatif serta berperan aktif, sehingga dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Bagi Guru
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru-guru yang terlibat untuk memperoleh pengalaman baru dalam

menerapkan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, tidak monoton dan inovatif. Sehingga pada perkembangan selanjutnya guru akan lebih kreatif dan berusaha menghilangkan kejenuhan siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan pendekatan inovasi dalam pembelajaran.

II. PEMBAHASAN

1. Strategi guru menggunakan mastery learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan Magelang

Pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan Magelang diterapkan mastery learning yaitu untuk tema beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, yaitu menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan iman kepada Malaikat. Adapun tujuannya memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli, dengan menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah SWT.

Adapun strategi guru menggunakan mastery learning untuk siswa adalah :

- 1) Siswa dapat belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran yang tepat sesuai dengan harapan pengajar.
- 2) Bakat seorang siswa dalam bidang pengajaran dapat diramalkan, baik tingkatannya maupun waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bahan tersebut. Bakat berfungsi sebagai indeks tingkatan belajar siswa dan sebagai suatu ukuran satuan waktu.
- 3) Tingkat hasil belajar bergantung pada waktu yang digunakan secara nyata oleh siswa untuk mempelajari sesuatu dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya

- 4) Tingkat belajar sama dengan ketentuan, kesempatan belajar bakat, kualitas pengajaran, dan kemampuan memahami pelajaran.
- 5) Setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang berdiferensiasi dan kualitas pengajaran yang berdiferensiasi pula.

2. Daya serap peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan mastery learning di SMP Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan Magelang

- 1) Siswa memiliki bakat untuk mempelajari sesuatu (contohnya adalah menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat Allah SWT
- 2) Mutu pengajaran dalam pembelajaran akidah akhlak tema beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dapat dipahami
- 3) Kesanggupan siswa untuk memahami pengajaran yaitu dengan menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan iman kepada malaikat.
- 4) Ketekunan siswa dalam belajar memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli
- 5) Waktu yang tersedia untuk belajar 2jam untuk mata pelajaran akidah akhlak.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah: Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pengumpulan dokumen dan tes. Analisa data dimulai dengan meneliti data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu ; angket, wawancara, observasi, dan lembar pengamatan yang telah dicatat, dilaporkan serta didokumentasikan.

1. Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

2. Refleksi

Guru (peneliti) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

A. Perbandingan Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus

NAMA	
Aditya Prasetya	75
Alya	72
Arum Yuniati	80
Aryo Nur Cahyo	70
Cahyo Nur Fitriyanto	80
Devy Septyaningsih	90
Farikin	75
Febrian Rizki Putra	85
Felix Andrian	65
Indra Kurniawan	70
Jufadhil Solihun	70
Khoirul Dwi Saputra	80
Krisna Wicaksono	67
Lutfi Ahmad Hedyana	66
Maulana Hanif Fredian	68
Media Arum Kusuma	80
Muhammad Alifira Tri Saputra	68
Muhammad Farizal	70
Rahma	80
Reveina Arnellita Nirmala	90
Ridho Dikala Fajar	67
Salsabella Nurfadila	60
Slamet Agus Riyanto	65
Tegar Muhammad Arif	92
Tina Kurniawati	90
Yoyok	80
Yuli Pamungkas	67
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	60

B. Perbandingan Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus II

NAMA	
Aditya Prasetya	77
Alya	75
Arum Yuniati	82
Aryo Nur Cahyo	72
Cahyo Nur Fitriyanto	83
Devy Septyaningsih	92
Farikin	75
Febrian Rizki Putra	87
Felix Andrian	65
Indra Kurniawan	72
Jufadhil Solihun	75
Khoirul Dwi Saputra	82
Krisna Wicaksono	67
Lutfi Ahmad Hedyana	67
Maulana Hanif Fredian	68
Media Arum Kusuma	82
Muhammad Alifira Tri Saputra	68
Muhammad Farizal	70
Rahma	82
Reveina Arnellita Nirmala	92
Ridho Dikala Fajar	67
Salsabella Nurfadila	60
Slamet Agus Riyanto	65
Tegar Muhammad Arif	95
Tina Kurniawati	92
Yoyok	80
Yuli Pamungkas	67
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	60

IV. PENUTUP

Mastery Learning (Belajar Tuntas)

Merupakan suatu pola pengajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran kepada kelompok siswa yang besar (pengajaran klasikal), sehingga diberikan perhatian secukupnya pada sejumlah perbedaan yang terdapat diantara siswa, khususnya yang menyangkut kecepatan dalam belajar (*rate of progress*).

Sistem belajar tuntas diharapkan mampu mengatasi kelemahan yang sering melekat pada pengajaran klasikal. Kelemahan tersebut antara lain hanya siswa yang pandai akan mencapai semua tujuan instruksional, sedangkan siswa yang tidak begitu cerdas hanya mencapai sebagian dari semua tujuan instruksional, bahkan mungkin tidak mencapai apa-apa sama sekali.

Melalui sistem belajar tuntas, diusahakan supaya setiap siswa mencapai semua tujuan instruksional, namun kelompok siswa sebagai satuan pun dapat melaju dalam mempelajari materi pelajaran akidah akhlak tema beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan tempo yang layak dan wajar.

Yamin Martinis. 2006. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara. (Halaman : 184 – 185).

Winkel, WS. 1996. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina, Tri, dkk, Dra, M.Pd. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang. UPT UNNES Press.
- Block, James H. (1971). *Mastery learning: Theory and practice*. New York : Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Gentile, J.R. & J.P.Lalley. (2003). *Standards and mastery learning: Aligning teaching and assessment so al children can learn*. Thousand Oaks: Corwin Press, Inc.
- Hamalik Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2012/12/belajar-tuntas-mastery-learning-tips.html>
- Joyce, B. dan Well, M. 1986. *Models of Teaching*. Englewood, NJ, Prentice-Hall.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Belajar KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semiawan Conny. 1997. *Perspektif pendidikan anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sugandi, Achmad, Drs, M.Pd. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang. UPT UNNES Press.
- Suharyono, dkk. 1991. *Strategi Mengajar I. Semarang*. IKIP Semarang.
- Subroto Suryo. 1996. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafii, drs, M.Pd. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang. Bahan Ajar Tertulis.